

LITERASI KEUANGAN BERBASIS AI UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN DIGITAL PELAJAR DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA LTD

Farida Titik Kristanti^{1*}, Dudi Pratomo², Putri Fariska³, Ratih R. Raihanun^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Telkom, Bandung

faridatk@telkomuniversity.ac.id¹, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id²,

fariskaputri@telkomuniversity.ac.id³, ratihrr@telkomuniversity.ac.id⁴

Received: 30-06-2026

Revised: 30-07-2026

Approved: 25-08-2026

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan berbasis Artificial Intelligence (AI) dan kesiapan digital pelajar di Sekolah Indonesia Singapura Ltd (SIS) melalui penguatan pemahaman pengelolaan keuangan digital, pemanfaatan teknologi AI, serta perlindungan terhadap risiko kejahatan keuangan digital. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan edukasi interaktif dan partisipatif yang dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, persiapan, implementasi pelatihan, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, simulasi deteksi phishing, edukasi pencegahan pinjaman online ilegal, pengenalan Economic AI, serta praktik pengelolaan keuangan digital, yang dilengkapi dengan pre-test, diskusi, dan kuesioner evaluasi pascakegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons positif dari 32 peserta, dengan akumulasi penilaian sebesar 39% pada kategori setuju dan 36% pada kategori sangat setuju terhadap berbagai aspek pelaksanaan program, sementara pada indikator kejelasan materi sebanyak 43,8% peserta menyatakan sangat setuju dan 37,5% menyatakan setuju, serta pada indikator pelayanan panitia sebanyak 53,1% menyatakan sangat setuju dan 31,3% menyatakan setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi literasi keuangan digital, pemanfaatan AI, dan perlindungan keamanan siber dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh peserta. Simpulan pengabdian menunjukkan bahwa program literasi keuangan berbasis AI dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat kesiapan digital pelajar, khususnya dalam memahami pengelolaan keuangan, memanfaatkan teknologi secara produktif, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko kejahatan keuangan digital.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Kesiapan Digital, Literasi Keuangan, Pelajar, Perlindungan Siber

PENDAHULUAN

Arus besar komputerisasi global dan peralihan ke sistem digital telah meredefinisikan tatanan interaksi sosial serta tata kelola keuangan dalam lingkup domestik maupun korporasi. Kehadiran instrumen keuangan modern seperti ekosistem pembayaran nontunai, dompet elektronik, serta penetrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) memaksa setiap elemen masyarakat untuk adaptif terhadap efisiensi komputasi finansial yang serba cepat (Farida et al., 2025). Perubahan lingkungan yang disruptif ini tidak lagi sekadar menjadi tantangan bagi entitas bisnis skala makro, melainkan merambah pada tuntutan kecakapan hidup individu dalam kehidupan sehari-hari. Pada era ini, ketahanan ekonomi suatu komunitas sangat ditentukan oleh seberapa produktif dan bijaknya mereka dalam memberdayakan platform teknologi keuangan guna mendukung pengelolaan aset secara efektif (Alifiya et al., 2025).

Dalam lanskap ekonomi berbasis digital, substansi literasi finansial tidak lagi relevan jika hanya dimaknai sebagai kecakapan mekanis dalam menghitung nominal mata uang atau melakukan pembukuan sederhana (Fariska et al., 2024). Cakupan kompetensi ini telah meluas pada kemampuan analitis dalam mengeksplorasi pangkalan data pintar (*smart tools*) seperti *Economic AI* untuk memproyeksikan anggaran rumah tangga, mengukur tingkat risiko, serta mengamankan kemandirian finansial jangka panjang (Hendayani et al., 2025). Penguasaan atas teknologi penunjang tersebut menjadi faktor penentu bagi individu dalam mengambil kebijakan keuangan

mandiri yang rasional, aman, dan efisien (Widiana et al., 2024). Oleh sebab itu, integrasi antara pemahaman dasar manajemen keuangan dengan literasi teknologi berbasis AI kini bertransformasi menjadi modal insani (*human capital*) yang krusial di tengah ketatnya kompetensi ekonomi global (Indriastuti et al., 2023).

Urgensi terhadap penguasaan literasi finansial berbasis digital ini kian nyata jika ditarik ke dalam konteks sosiologis komunitas diaspora dan kaum pekerja domestik Indonesia di mancanegara (Brasila et al., 2026). Kelompok masyarakat Indonesia yang menetap di negara pusat perputaran modal dunia seperti Singapura, dihadapkan pada tuntutan mobilitas yang tinggi sekaligus interaksi harian yang intensif dengan ekosistem perbankan digital lintas batas negara (Pradiska Budi & Jati, 2025). Sayangnya, ketersediaan infrastruktur teknologi yang sangat maju di sana sering kali tidak dibarengi dengan penyuluhan proteksi siber keuangan yang memadai. Akibatnya, diaspora rentan menjadi sasaran empuk kejahatan siber perbankan (*cyber fraud*), pencurian data, hingga terjebak dalam lingkaran pinjaman daring (pinjol) ilegal yang menawarkan prosedur instan namun destruktif (Indriastuti et al., 2023). Minimnya benteng pengetahuan ini berpotensi merusak stabilitas ekonomi keluarga yang telah dibangun dengan kerja keras di luar negeri, sehingga edukasi preventif mutlak diperlukan (Sagita et al., 2025).

Selain pemahaman proteksi finansial, penguasaan taktis terhadap model bisnis digital serta optimalisasi perangkat AI generatif (seperti ChatGPT) juga menjadi instrumen strategis untuk mendorong produktivitas ekonomi mandiri (Mutmainah et al., 2026). Transformasi teknologi membuka peluang lebar bagi komunitas untuk merancang operasional bisnis mikro, menyusun sistem pelaporan keuangan digital yang terstandarisasi, hingga memproduksi konten promosi kreatif secara mandiri tanpa biaya tinggi (Ayu Paramitha Febrianty & Saleh, 2023; Fariska et al., 2022; Reyhan et al., 2024). Kendati demikian, adopsi kecerdasan buatan ini memerlukan pemahaman etis serta kesadaran penuh terhadap keamanan siber agar tidak menimbulkan kerugian moral maupun materiil di kemudian hari (Darmiawati et al., 2025). Di sinilah pentingnya literasi bisnis digital yang komprehensif, agar teknologi dapat dimanfaatkan secara legal, produktif, dan mampu meningkatkan daya saing ekonomi para pelaku usaha mikro di lingkup diaspora (Titik Kristanti et al., 2025).

Menjawab tantangan kebutuhan transfer pengetahuan teknologi tersebut, peran institusi pengembang kapasitas sumber daya manusia yang mampu menjembatani ekosistem pendidikan formal dengan kebutuhan riil masyarakat di luar negeri menjadi sangat vital (Puguh et al., 2025). Di wilayah Singapura, Sekolah Indonesia Singapura Ltd (SIS) hadir sebagai pilar sentral yang mengemban amanah strategis tersebut (Sudrajat et al., 2025). Berdiri di bawah naungan resmi Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Singapura, SIS tidak hanya berkomitmen menyelenggarakan layanan edukasi instruksional dari tingkat dasar hingga menengah bagi putra-putri bangsa. Lebih dari itu, lembaga ini berfungsi sebagai episentrum pembinaan, diseminasi ilmu pengetahuan, serta ruang pemberdayaan sosiologis bagi seluruh keluarga besar diaspora Indonesia guna mencetak sumber daya manusia yang kompetitif secara internasional (Luthfiyatul Farida et al., 2025; Tamara Oka & Wulandari, 2024). Sebagai representasi entitas masyarakat Indonesia di Singapura, seluruh ekosistem SIS berada di garda depan yang berhadapan langsung dengan arus digitalisasi keuangan modern. Namun, observasi di lapangan mengindikasikan adanya kesenjangan (*gap*) kompetensi, di mana kemudahan akses fasilitas digital belum berbanding lurus dengan kecakapan pemanfaatan AI secara produktif untuk manajemen domestik maupun kesadaran

proteksi data (Widiana et al., 2024). Pola pengelolaan keuangan keluarga sebagian besar masih bersifat konvensional tanpa mitigasi risiko siber yang terencana (Damayanti et al., 2026). Penanaman disiplin tata kelola keuangan modern berbasis proteksi siber harus diakselerasi sedini mungkin demi mengamankan ketahanan finansial masa depan keluarga dari ancaman disrupsi ekonomi digital (Hastalona et al., 2025). Kesenjangan nyata antara masifnya infrastruktur digital di Singapura dengan rendahnya pertahanan pengetahuan kritis komunitas diaspora memunculkan sejumlah persoalan mendasar pada mitra, antara lain:

1. Rendahnya pemahaman taktis terkait tata kelola dan penganggaran keuangan rumah tangga digital serta minimnya pembukuan transaksi mandiri yang terstruktur.
2. Belum optimalnya kecakapan dalam memperdayakan inovasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) secara produktif dan aman untuk efisiensi aktivitas ekonomi domestik.
3. Tingginya risiko kerentanan terhadap ancaman kejahatan perbankan digital, penipuan daring, serta jebakan sistem pinjaman *online* (pinjol) ilegal.

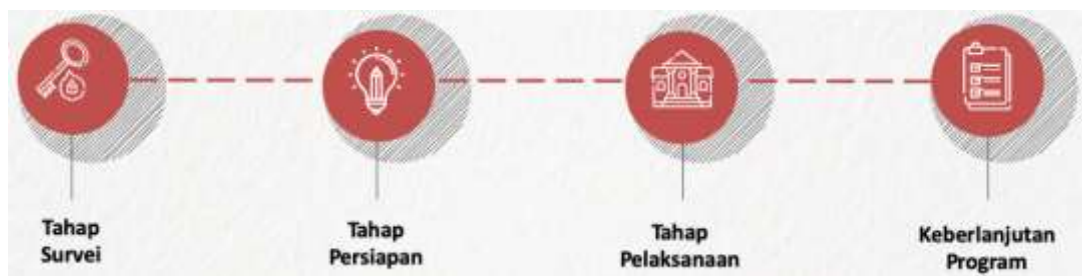
Menanggapi problem tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Telkom—yang terintegrasi dengan *Roadmap Abdimas Kelompok Keahlian AEFS* menginisiasi program kemitraan bertajuk “Literasi Keuangan Berbasis AI untuk Meningkatkan Kesiapan Digital Pelajar Indonesia di Singapura”. Agenda pengabdian internasional ini diformulasikan sebagai solusi konkret guna mentransfer kecakapan teoritis sekaligus aplikasi praktis mengenai adopsi kecerdasan buatan dalam tata kelola ekonomi riil. Muatan program difokuskan pada pengenalan konsep *Economic AI*, simulasi operasional aplikasi finansial yang aman, teknik pembukuan digital yang efisien, serta edukasi preventif perlindungan data pribadi dari kejahatan keuangan digital. Alur pelaksanaan abdimas dirancang secara sistematis melalui pendekatan interaktif, yang dimulai dari tahap analisis kebutuhan (*need assessment*), koordinasi pra-kegiatan bersama pihak guru SIS, pengukuran kompetensi awal (*pre-test*), hingga bimbingan praktik intensif. Melalui implementasi program ini, kapasitas literasi digital pelajar SIS diharapkan meningkat secara signifikan, sehingga mampu membentengi diri dari risiko fraud finansial sekaligus mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga yang kokoh dan berdaya saing global.

METODE KEGIATAN

Rangkaian program pengabdian kepada masyarakat internasional ini dirancang dalam lini masa operasional selama satu tahun penuh, terhitung sejak September 2025–Juli 2026. Guna memberikan dampak yang presisi dan aplikatif, program ini didesain ke dalam dua skema intervensi edukasi terintegrasi yang disesuaikan dengan profil demografis target mitra:

- 1) Strategi penguatan Literasi Keuangan Kontemporer berbasis proteksi siber bagi kelompok Pelajar Sekolah Indonesia Singapura Ltd (SIS).
- 2) Pemberdayaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan tata kelola instrumen finansial digital untuk Siswa Sekolah Indonesia Singapura (SIS).

Secara sistematis, metodologi eksekusi program kemitraan internasional ini diselenggarakan melalui rekonstruksi empat tahapan strategis sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kronologis Tahapan Pelaksanaan Program Abdimas

Penjabaran detail dan teknis dari masing-masing siklus tahapan di atas diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Terarah (*Need Assessment*)

Fase awal diorientasikan pada pengumpulan data primer guna mengidentifikasi *gap* pengetahuan serta problem riil yang mendera kelompok mitra di Singapura. Peneliti mengeksplorasi kondisi objektif lapangan melalui observasi digital, studi dokumentasi, serta wawancara terstruktur bersama perwakilan pengajar institusi mitra (di antaranya koordinasi bersama pihak perwakilan SIS, Bapak Fajar Krisna, yang intensif dilakukan sebanyak tiga kali sepanjang bulan November hingga Desember 2025). Langkah investigasi ini krusial guna mengukur potret pemahaman diaspora terhadap ekosistem *Economic AI*, mengidentifikasi kerentanan mereka terhadap ancaman kejahatan perbankan daring, serta memetakan tingkat kedisiplinan pengelolaan keuangan rumah tangga. Temuan dari proses ini dijadikan basis formulasi materi pelatihan agar bersifat kontekstual.

2. Perancangan Teknis dan Pengondisian Logistik (*Preparation*)

Pada tahap ini, tim Universitas Telkom melakukan sinkronisasi kurikulum program agar sejalan dengan *Roadmap* Abdimas Kelompok Keahlian FAS/AEFS yang berfokus pada ranah Sosial Humaniora (*Governance and Human Quality serta Accounting Information in Digital Business*). Tim mengurus perizinan resmi serta melakukan koordinasi waktu pelaksanaan bersama Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Singapura. Selain aspek legalitas, fase persiapan dioptimalkan untuk menyusun modul pelatihan berseri, merancang instrumen evaluasi berupa draf uji kompetensi awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*), serta mematangkan manajemen operasional perjalanan internasional, termasuk akomodasi tim di kawasan strategis Singapura (Siglap Road, Hotel Boss, Lavender).

3. Eksekusi Intervensi Lapangan (*Implementation*)

Pelaksanaan program pelatihan tatap muka dijadwalkan secara intensif selama dua hari berturut-turut pada minggu kedua bulan Februari 2026 bertempat di kompleks Sekolah Indonesia Singapura Ltd.

- a) Sesi Pelajar SIS: Difokuskan pada metode edukasi interaktif dan simulasi taktis perlindungan siber. Materi ditekankan pada pengenalan bahaya laten jeratan pinjaman online (pinjol) ilegal, taktik pengamanan data pribadi dari kejahatan *phishing* perbankan, serta dasar-dasar manajemen keuangan mandiri sejak dini.

- b) Penjaminan Dampak Berkelanjutan (*Program Sustainability*)

- c) Menggaransi bahwa luaran program tidak berhenti pasca-pelatihan, tim mengonstruksikan strategi keberlanjutan yang mencakup tiga pilar utama:
- d) Evaluasi Dampak Lanjutan: Melakukan pemantauan jarak jauh (remote monitoring) pasca-kegiatan melalui kuesioner digital guna mengukur perubahan perilaku mitra dalam mempraktikkan pengelolaan finansial berbasis AI.
- e) Disseminasi Modul Digital: Mendistribusikan panduan ringkas berbentuk e-book dan video tutorial edukatif yang dapat diakses oleh ekosistem SIS kapan saja secara mandiri.
- f) Inisiasi Program Training of Trainers (ToT): Merancang skema pelatihan lanjutan bagi para guru di SIS agar mereka memiliki kapasitas mandiri untuk bertindak sebagai fasilitator literasi keuangan digital bagi generasi pelajar berikutnya di Singapura.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akselerasi program kemitraan internasional ini diawali dengan ketibaan tim pengabdian masyarakat Universitas Telkom di Singapura pada minggu kedua bulan Februari 2026. Guna menjamin kelancaran operasional, tim yang menginap di kawasan strategis Singapura. langsung melakukan pengondisian logistik dan konsolidasi teknis pra-kegiatan. Koordinasi tatap muka perdana segera dilakukan bersama pihak manajemen Sekolah Indonesia Singapura (SIS) untuk melakukan finalisasi tata letak ruangan, sinkronisasi jadwal, pengujian perangkat multimedia, sekaligus pemenuhan protokol pelaporan resmi otoritas akademik lintas negara.

Dalam forum inisiasi awal bersama jajaran pimpinan dan dewan guru SIS tersebut, tim memaparkan draf strategis Roadmap Abdimas Kelompok Keahlian *Accounting, Economics, Finance Studies* (AEFS) Universitas Telkom yang berfokus pada tema *Social Humaniora (Governance and Human Quality serta Accounting Information in Digital Business)*. Di hadapan pihak otoritas sekolah, tim menguraikan urgensi pemberian proteksi kognitif bagi diaspora Indonesia—khususnya ekosistem keluarga besar SIS—dari ancaman ekosistem keuangan yang destruktif (*disruptive environment*). Fokus penyuluhan disepakati untuk diarahkan pada penanaman kesadaran siber terhadap skema *cyber fraud, phishing* perbankan, dan preventif jeratan pinjaman online (pinjol) ilegal. Pihak manajemen SIS Singapura memberikan apresiasi tinggi dan dukungan penuh, mengingat program ini berkontribusi langsung pada penguatan modal insani (*human capital*) pelajar yang bermukim di hub keuangan megapolitan dunia tersebut. Diskusi intensif kemudian dilanjutkan secara spesifik bersama perwakilan guru SIS, yang mana pertemuan tatap muka ini merupakan kelanjutan dari tiga rangkaian komunikasi daring yang telah dibangun secara konsisten sejak periode November hingga Desember 2025. Agenda dialog difokuskan pada penyelarasan materi edukasi agar selaras dengan karakteristik psikologis pelajar sekaligus merancang peta jalan keberlanjutan (*program sustainability*) lewat instrumen *Training of Trainers* (ToT). Pendekatan dikonstruksikan sedemikian rupa agar adopsi teknologi finansial adaptif berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dapat berjalan beriringan dengan aspek kepatuhan hukum dan proteksi keamanan data finansial domestik.



Gambar 2. Pemaparan Materi Literasi Keuangan

Tim menyelenggarakan forum edukasi literasi keuangan kontemporer yang diikuti secara antusias oleh para pelajar jenjang menengah atas di SIS. Pada sesi ini, tim membongkar fenomena psikologis konsumtivisme digital serta mengedukasi siswa mengenai bahaya laten penipuan siber finansial yang marak menargetkan generasi muda via platform daring. Siswa dilatih secara taktis untuk mengamankan identitas digital, mengenali ciri-ciri pinjol ilegal, serta menerapkan metodologi penganggaran kas mandiri yang disiplin. Guna mengoptimalkan penyerapan informasi, forum dilengkapi dengan metode pengujian kompetensi awal (*pre-test*), simulasi interaktif deteksi tautan *phishing*, serta ruang diskusi dua arah yang adaptif.

Sebagai penutup siklus kegiatan pada segmen formal dengan siswa, tim mengadakan sesi *debriefing* bersama dewan guru SIS. Pertemuan ini bertujuan untuk mengevaluasi parameter respons serta merangkum aspirasi para pelajar. Berdasarkan catatan diskusi, dewan guru menegaskan perlunya integrasi materi kewaspadaan siber finansial ini ke dalam muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler, mengingat tingginya paparan gawai digital pada kehidupan harian siswa di Singapura, yang membutuhkan pengawasan kognitif secara berkelanjutan.



Gambar 3. Peserta Kegiatan

Guna mengukur parameter keberhasilan dan tingkat kepuasan mitra terhadap dampak pelaksanaan program, tim menyebarkan instrumen evaluasi berupa kuesioner terstruktur yang wajib diisi oleh seluruh partisipan pasca-kegiatan. Kuesioner tersebut menguji lima indikator utama, meliputi: kerentanan kebutuhan program, aktualitas muatan materi, kesesuaian manajemen waktu, profesionalisme peran narasumber, serta ekspektasi keberlanjutan program. Respons diukur menggunakan modifikasi

Skala Likert 5 poin, berkisar dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

Analisis deskriptif terhadap pangkalan data umpan balik menunjukkan sentimen yang sangat positif dan memuaskan dari implementasi abdimas internasional ini. Secara akumulatif, mayoritas mutlak peserta, yaitu sebesar 61%, memberikan penilaian tertinggi berupa nilai "Sangat Setuju" (SS), sementara 39% sisanya menyatakan "Setuju" (S). Fakta empiris yang menarik adalah tidak ditemukan satu pun respons yang berada pada zona "Netral" (N), "Tidak Setuju" (TS), maupun "Sangat Tidak Setuju" (STS). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dirancang oleh tim Universitas Telkom berhasil menyentuh akar permasalahan mitra secara akurat. Distribusi frekuensi jawaban dan tabulasi silang dari data kuesioner tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1.
 Matriks Distribusi Umpan Balik Evaluasi Program Abdimas
 Internasional di Singapura

Parameter Indikator Penilaian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0	0	13	13	6
Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	1	7	15	9
Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	6	12	14
Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	5	10	17
Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	7	13	12
Total Akumulasi Frekuensi Jawaban	0	1	38	63	58
Persentase Relatif Kebijakan Penilaian (%)	0%	1%	24%	39%	36%

Berdasarkan visualisasi dan tabulasi empiris dari data umpan balik kuesioner pada Tabel 1 yang diisi oleh 32 koresponden, potret persepsi peserta terhadap kualitas manajerial dan substansi program menunjukkan capaian yang sangat positif. Pada indikator kualitas pelayanan panitia dan narasumber selama kegiatan berlangsung, tingkat kepuasan menunjukkan angka yang sangat dominan, di mana sebanyak 17 partisipan (53,1%) memberikan penilaian tertinggi berupa opsi "Sangat Setuju" (SS), 10 responden (31,3%) menyatakan "Setuju" (S), dan hanya 5 responden (15,6%) yang memosisikan diri pada jawaban "Netral" (N). Fakta statistik ini secara langsung mengonfirmasi profesionalisme serta efektivitas dari implementasi metodologi andragogi interaktif yang diterapkan oleh tim Universitas Telkom, yang terbukti mampu membangun komunikasi dua arah yang kondusif selama proses transfer pengetahuan berlangsung.

Selaras dengan performa panitia, indikator kejelasan dan kemudahan dalam memahami materi atau kegiatan yang disajikan juga mencatatkan angka kelulusan kognitif yang memuaskan. Sebanyak 14 partisipan (43,8%) menyatakan "Sangat Setuju" (SS) dan 12 responden (37,5%) menyatakan "Setuju" (S), sementara 6

responden (18,8%) memberikan penilaian "Netral" (N). Temuan kuantitatif ini mempertegas bahwa penyusunan draf instruksional terkait *Economic AI* dan manajemen risiko siber finansial berhasil dimediasi dengan baik, sehingga kompleksitas teknologi kecerdasan buatan dapat disederhanakan menjadi materi praktis yang aplikatif bagi audiens awam.

Di sisi lain, respons terhadap variabel keberterimaan masyarakat dan ekspektasi keberlanjutan program (*program sustainability*) menghasilkan akumulasi sentimen positif yang sangat signifikan, yakni gabungan antara 12 penilaian "Sangat Setuju" (37,5%) dan 13 penilaian "Setuju" (40,6%), dengan sisa 7 responden (21,9%) memilih "Netral" (N). Secara keseluruhan, jika dihitung dari total akumulasi frekuensi jawaban pada seluruh matriks pernyataan, program pengabdian internasional ini sukses mendominasi zona kepuasan dengan persentase akumulatif sebesar 39% "Setuju" (S) dan 36% "Sangat Setuju" (SS). Temuan sosiologis yang kuat ini membuktikan bahwa ekosistem Sekolah Indonesia Singapura (SIS), khususnya komunitas pelajar diaspora, mengklasifikasikan penguasaan instrumen keuangan digital serta strategi proteksi siber bukan lagi sekadar sebagai wawasan opsional tambahan. Sebaliknya, kompetensi mutakhir tersebut kini dipandang sebagai kebutuhan taktis dan benteng perlindungan esensial yang harus terus diasah secara berkesinambungan demi menjaga stabilitas serta resiliensi ekonomi domestik keluarga wirausaha di tengah ketatnya disrupsi digital global saat ini.

KESIMPULAN

Bahwa program pengabdian masyarakat internasional "Literasi Keuangan Berbasis AI untuk Meningkatkan Kesiapan Digital Pelajar di Sekolah Indonesia Singapura Ltd (SIS)" telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan edukasi interaktif yang mencakup literasi keuangan digital, pengenalan Artificial Intelligence (AI), pengelolaan keuangan, serta mitigasi risiko kejahatan siber finansial. Hasil evaluasi terhadap 32 peserta menunjukkan respons positif terhadap pelaksanaan program, dengan distribusi penilaian secara keseluruhan sebesar 39% pada kategori setuju dan 36% pada kategori sangat setuju. Pada aspek kejelasan materi, sebanyak 43,8% peserta menyatakan sangat setuju dan 37,5% menyatakan setuju, sedangkan pada aspek pelayanan panitia sebanyak 53,1% menyatakan sangat setuju dan 31,3% menyatakan setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi mengenai pemanfaatan AI, pengelolaan keuangan digital, pencegahan pinjaman online ilegal, pengenalan phishing, dan perlindungan data dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh peserta. Dengan demikian, kegiatan literasi keuangan berbasis AI relevan dalam mendukung kesiapan digital pelajar SIS, terutama dalam membangun kesadaran menggunakan teknologi secara produktif, mengelola keuangan secara bijak, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko kejahatan keuangan digital. Keberlanjutan program perlu didukung melalui integrasi materi literasi keuangan digital dan keamanan siber dalam kegiatan pembelajaran atau kokurikuler serta pelaksanaan Training of Trainers (ToT) bagi guru SIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiya, H., Utomo, J. E., Kusuma, H. P., Azzahra, D. K., & Angga Buana, P. (2025). Eksplorasi Penerapan Artificial Intelligence Dalam Transformasi Infrastruktur Digital Untuk Keberlanjutan Ekonomi Digital Exploring The Implementation Of Artificial Intelligence In Digital Infrastructure Transformation For Sustainable

- Digital Economy. *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains (Komteks)*, 4(1), 1–7.
- Ayu Paramitha Febrianty, D., & Saleh, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Dompnet Digital Terhadap Perilaku Konsumtif. In *Jurnal Multidisiplin Borobudur-1 Jurnal Multidisiplin Borobudur* (Vol. 1, Number 2).
- Brasila, C. I., Putri, M. A., Ikbali, M., Dharmawan, R., & Kartika, M. (2026). Penguatan Literasi Keuangan Digital Siswa Sd Dan Smp Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Design Thinking. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 12(1). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.V12i1.20828>
- Damayanti, A., Suri, A. A., Rahmawati, S., & Zahwa, S. S. (2026). Edukasi Literasi Keuangan Digital: Pencegahan Pinjam Online Ilegal Dan Invesasi Bodong Pada Pelajar Smk. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 7(10).
- Darmiwati, Rahmah, S., Wahyuni, F., & Wandi. (2025). Mitigasi Risiko Pinjaman Online Ilegal Dan Perlindungan Hukum Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sungai Gantang Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(4).
- Farida, A. L., Christiadi, H., & Raihanun, R. (2025). Pelaporan Keuangan Usaha Dengan Berbasis Teknologi Bagi Siswa Smk Ypps Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4(4). <https://doi.org/10.54099/jpma.V4i4.1482>
- Fariska, P., Farida, A. L., & Salim, D. F. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Digital Bagi Guru Smk Ypps Pariwisata Sumedang. *Charity*, 5(2a), 40. <https://doi.org/10.25124/Charity.V5i2a.5073>
- Fariska, P., Triono, S. P. H., Kusairi, S., & Wahyuningtyas, R. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Storytelling Dan Fun Games Di Sd Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 273–282. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1073>
- Hastalona, D., Rinanda, T., Nasution, S. U. A., & Bangun, N. Br. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Dan Literasi Digital Untuk Ibu Rumah Tangga Di Era Ekonomi Digital. *Journal Liaison Academia And Society (J-Las)*, 5(2).
- Hendayani, R., Isyнуwardhana, D., Anggadwita, G., & Salim, D. F. (2025). Edukasi Perencanaan Keuangan Digital Untuk Mempersiapkan Kemandirian Finansial Siswa Smk Ypps Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks*, 3(6).
- Luthfiyatul Farida, A., Fariska, P., Kristanti, F. T., & Salim, D. F. (2025). Pemanfaatan E-Wallet, Investasi Digital, Dan Keamanan Transaksi Bagi Guru Dan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks*, 3(6).
- Mutmainah, M., Helmina, M. R. A., Alfian, A., & Rizani, F. (2026). Penguatan Literasi Financial Technology Untuk Mendukung Inklusi Keuangan Digital. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 6(2), 322–329. <https://doi.org/10.29303/Abdimassangkabira.V6i2.3150>
- Pradiska Budi, A., & Jati, T. N. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pada Guru Dan Siswa Di Lukmanul Hakeem School Thailand. In *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 05).
- Puguh, S., Triono, H., Wahyuningtyas, R., Umbara, R. F., Salim, D. F., Raihanun, R. R., & Inayati, A. (2025). Pendampingan Pelatihan Pengembangan Bisnis Digital: Strategi Pemberdayaan Wirausaha Muda. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks*, 3(6).
- Reyhan, M., Ramadhani Ahmad, D., Ari Ramadhan, N., Hidayat, R. N., & Respati

- Kusumasari, I. (2024). Penggunaan Data Analisis Dan Big Data Dalam Strategi Pengambilan Keputusan Keuangan (Vol. 2, Number 2). <https://Economics.Pubmedia.Id/Index.Php/Jampk>
- Sagita, A., Salim, D. F., & Koerniawan, K. A. (2025). Peningkatan Keberlangsungan Usaha Pmi Melalui Sosialisasi Bisnis Digital Dan Sistem Keuangan Di Sanggar Binaan Sikl. Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks, 3(6).
- Sudrajat, B., Rizki Pratama, I., Ma, U., & Agama Islam Sufyan Tsauri Majenang, I. K. (2025). Membangun Resiliensi Ekonomi: Pemberdayaan Anak Pekerja Migran Melalui Gamifikasi Tabungan Kalender. Solidaritas: Jurnal Pengabdian, 5(2), 135–142. <https://doi.org/10.24090/sjp.v5i2.15393>
- Tamara Oka, M., & Wulandari, I. (2024). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Digital. Jurnal Budimas, 6(1).
- Titik Kristanti, F., Wahjoe Hapsari, D., Kusairi, S., & Fitrizal Salim, D. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Dan Bisnis Digital Bagi Masyarakat Indonesia Di Malaysia. Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks, 3(6).
- Widiana, A., Elisa Br Sitepu, F., Natasya, N., Jastin Nur, S., & Sakuntala, D. (2024). Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global. General Ledger : Jurnal Studi Ilmu Akuntansi Dan Keuangan, 3(2).